



PROCEEDING 2nd ACISE

Annual Conference on Industrial and System Engineering



Hotel Horizon
Jl. KH Ahmad Dahlan No 2 Semarang
7 Oktober, 2015

PROCEEDING 2nd ANNUAL CONFERENCE ON INDUSTRIAL AND
SYSTEM ENGINEERING 2015

Diterbitkan oleh:

Program Studi Teknik Industri

Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang 50275

Telp./Fax: (024) 7460052

Cetakan Pertama: Oktober 2015

Editor:

M. Mujiya Ulkhaq

Desain & Tata Sampul:

Rizal Luthfi Nartadhi

ISBN: 978-979-97571-6-6

Didistribusikan oleh:

Program Studi Teknik Industri

Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang 50275

Telp./Fax: (024) 7460052

PRAKATA

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam Hormat

Pada Seminar 2nd ACISE yang mengambil tema “Pengembangan Infrastruktur Mutu Nasional untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Barang dan Jasa”, kami selaku ketua panitia mengucapkan selamat mengikuti dan menyimak materi diskusi panel yang melibatkan empat *key stakeholders* terkait isu infrastruktur mutu nasional, antara lain Badan Standardisasi Nasional (BSN), Kementerian Perdagangan, Kementerian RISTEK dan DIKTI, serta Praktisi Industri (Ketua Masyarakat Standardisasi). Acara diskusi panel diawali dengan *keynote speech* oleh Menteri RISTEK dan DIKTI, Bapak Prof. Drs. Mochammad Natsir, M.Si., Ph.D., Akt. Selanjutnya pada sesi siang, empat kelas paralel juga menampilkan presentasi 48 makalah terkait disiplin ilmu teknik industri untuk tiga kelas dan satu kelas dengan *special topics* tentang infrastruktur mutu. Kami berusaha mengundang semua pihak atau *stakeholders* yang kami yakini akan mendapatkan manfaat dari kegiatan seminar ini baik sebagai pembicara dalam diskusi panel dan presentasi makalah, atau pun sebagai peserta.

Kegiatan seminar ini terselenggara atas kerjasama antara Program Studi Teknik Industri Universitas Diponegoro dan BSN. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada rekan-rekan panitia baik, dari BSN maupun dari Teknik Industri UNDIP, Pembicara Diskusi Panel maupun Kelas Paralel, adik-adik mahasiswa Teknik Industri UNDIP dan semua peserta kegiatan 2nd ACISE. Bagaimanapun kegiatan ini terselenggara atas kerjasama semua pihak. Seperti sebuah pepatah yang mengatakan “Tiada Gading yang Tak Retak” maka kami mohon maaf apabila ada hal hal yang tidak sempurna selama kami merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan kegiatan ini.

Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hotel Horizon, Semarang, 7 Oktober 2015
Ketua Panitia

Dr.rer.oec. Arfan Bakhtiar, S.T., M.T.

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
USULAN KEBIJAKAN PERSEDIAAN KATEGORI OBAT KERAS DAN OBAT BEBAS PADA APOTEK 12 PT.XYZ DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERSEDIAAN PROBABILISTIK <i>CONTINUOUS REVIEW</i> (s,S)	1
Amanda Inke Mahardika ¹ , Budi Sulisty ² , Efrata Denny S. Yunus ³	1
<i>INVENTORY POLICY PLANNING FOR STARTER PACK OF PT XYZ IN REGIONAL JABOTABEK WITH PROBABILISTIC METHOD: P MODEL (PERIODIC REVIEW) WITH VARIANT DEMAND</i>	7
Shaula Tiominar Rebecca ¹ , Budi Sulisty ² , Efrata Denny S. Yunus ³	7
ANALISIS DAN PERBAIKAN POSTUR KERJA PADA AKTIVITAS CUTTING BUBUT DENGAN MENGGUNAKAN SOFTWARE 3D SSPP DAN METODE REBA (STUDI KASUS DI PT.XYZ)	15
Johana Devi, Elty Sarvia	15
PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENINGKATAN KINERJA DEPOT KULINER TRADISIONAL INDONESIA DI SURABAYA	25
Herry Christian Palit ¹ , Monika Kristanti ² , Debora Anne Yang Aysia ³	25
PEMETAAN RANTAI PASOK MINYAK SEREH WANGI SKALA KECIL DAN MENENGAH DI JAWA BARAT	33
Aviasti, Nugraha, Aswardi Nasution, Reni Amaranti	33
USAHA PERBAIKAN KUALITAS KAIN (STUDI KASUS: PT 'X')	43
Mira Lestari ¹ , Christina Wirawan ²	43
ANALISIS SKALA PRIORITAS INDIKATOR KINERJA ASPEK MANAJEMEN DAN KURIKULUM PROGRAM STUDI PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA	55
Lamatinulu, Muhammad Dahlan	55
PENGENDALIAN PERSEDIAAN PRODUK AMDK DENGAN METODE <i>JOINT ECONOMIC LOT SIZE</i> DI PT X	61
Bella Regina, Rainisa Maini Heryanto, Vivi Arisandhy	61
ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU SEPATU DI PT X	69
Sheila Denada Anjani, Vivi Arisandhy, Rainisa Maini Heryanto	69
ANALISIS DAN USULAN STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PADA KAFE (STUDI KASUS: KAFE LUMIERE)	81
Indah Mentari, Christina, Melina Hermawan	81
PENGEMBANGAN KONSEP <i>HUMAN-CENTERED DESIGN</i> DALAM PENGELOLAAN BENCANA TANAH LONGSOR DI KOTA SEMARANG	93
Novie Susanto ¹ , Thomas Triadi Putranto ² , Dwijanto, J.S. ² , Sharanica A.Sahara ¹ , Dyah Ayu Puspaningtyas ¹	93
PENGEMBANGAN STANDAR STRATEGI PERAKITAN PRODUK MANUFAKTUR OLEH PEKERJA INDONESIA	101
Novie Susanto, Denny Nurkertamanda, M. Mujiya Ulkhaq, Kharisma Panca	101
PENYUSUNAN STRATEGI UNTUK TERWUJUDNYA <i>GREEN MANUFACTURING</i> ATAS DASAR FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI PRIORITAS	111
Aries Susanty, Susatyo Nugroho WP, Wenny Dwi Hapsari	111

ANALISIS SKALA PRIORITAS INDIKATOR KINERJA ASPEK MANAJEMEN DAN KURIKULUM PROGRAM STUDI PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA

Lamatinulu, Muhammad Dahlan

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Muslim Indonesia

Jl. Urip Sumoharjo Km.05, Makassar, 90231

Email: lamatinulu@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah program studi pada perguruan tinggi swasta di Indonesia saat ini tercatat lebih 11.000 prodi. Perkembangan dunia pendidikan tinggi cukup kompetitif sehingga mengharuskan program studi untuk melakukan evaluasi diri, pengukuran dan perbaikan kinerja. Tahap awal persiapan rancangan pengukuran dan perbaikan kinerja prodi adalah penetapan aspek-aspek penting yang akan diukur dalam proses penyelenggaraan prodi melalui identifikasi, validasi, spesifikasi dan pembobotan skala prioritas Key Performance Indicators (KPIs). Penelitian dilaksanakan di provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarkan pada 35 ketua program studi. Metode yang digunakan adalah metode Analytical Hierarchy Process (AHP) melalui aplikasi software Expert Choice Versi 9,0. Berdasarkan hasil pengolahan data aspek yang memiliki nilai bobot skala prioritas untuk perbaikan kinerja program studi adalah aspek manajemen (A9) dengan nilai rerata tingkat kepentingan 4,49 dan nilai bobot (0,230). Hasil analisis juga menunjukkan bahwa KPIs yang menjadi skala prioritas pada aspek manajemen program studi adalah upaya menjamin keberlanjutan melalui peningkatan mutu manajemen (A9.6) dan peningkatan mutu lulusan (A9.7) dengan nilai bobot skala prioritas (0,176). Pada aspek kurikulum KPIs yang menjadi skala prioritas adalah ketersediaan SAP, Silabus, penilaian kompetensi dan rencana pembelajaran (A2.6) dengan nilai bobot 0,238.

Kata kunci: indikator, kinerja, KPIs, program, study

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan jasa pendidikan tinggi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan kapasitas jasa pendidikan tinggi yang diselenggarakan pemerintah tidak lagi mampu menampung seluruh calon peserta didik. Hal ini mendapat respon kelompok masyarakat yang lain melalui penawaran jasa pendidikan dengan beragam atribut dan kepentingan. Peraturan mengenai pendirian perguruan tinggi ini diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 1998 sebagai pengganti Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis global turut memicu meningkatnya intensitas persaingan antar penyedia jasa pendidikan tinggi, sehingga masing-masing penyedia jasa pendidikan tinggi akan berusaha menawarkan jasa pendidikan tinggi yang berkinerja tinggi.

Perguruan tinggi di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang cukup pesat khususnya perguruan tinggi swasta (PTS). Berdasarkan data Direktori Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Jumlah perguruan tinggi swasta saat ini 3.124 PTS yang menyelenggarakan 11.000 program studi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dunia pendidikan saat ini memang cukup kompetitif sehingga mengharuskan lembaga pendidikan untuk terus-menerus melakukan evaluasi diri, pengukuran dan perbaikan kinerja.

Berdasarkan regulasi pemerintah yang mengharuskan sebuah program studi di perguruan tinggi swasta untuk melakukan proses akreditasi program studi sesuai yang dipersyaratkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), maka setiap program studi dituntut untuk semakin meningkatkan kinerjanya melalui pencapaian target berdasarkan visi dan misi program studi (prodi).

Untuk merealisasikan target kinerja pada sebuah program studi, maka perlu ditetapkan adanya indikator-indikator kinerja kunci (*Key Performance Indicators*) untuk memudahkan melakukan proses pengukuran dan perbaikan kinerja pada program studi secara berkelanjutan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Parmenter (2010) bahwa *Key Performance Indicators* (KPIs) memiliki peranan penting untuk memberitahukan tentang apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja. Melalui perumusan *Key Performance Indicators* (KPIs) pada sebuah prodi akan memudahkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapat fokus perhatian dalam pengukuran dan perbaikan kinerja pada sebuah program studi.

Indikator kinerja utama (KPIs) membantu organisasi menentukan dan mengukur kemajuan menuju tujuan organisasi. KPIs adalah pengukuran kuantitatif untuk menguji perbaikan dalam melakukan suatu kegiatan inovasi yang sangat penting diterapkan untuk keberhasilan bisnis (Cox et al., 2003). Ada beberapa interpretasi tentang KPIs. Kerr (2000) menganggap KPIs sebagai fitur penting dari sistem pengendalian manajemen untuk mendapatkan umpan balik yang berharga untuk tujuan perencanaan dan evaluasi. KPIs juga dipandang sebagai sebuah metode untuk administrasi kebijakan dengan membantu menentukan perumusan dan implementasi kebijakan. Wang (2004) percaya bahwa dalam perencanaan dan penilaian manajemen, KPIs merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari penilaian yang menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja. Wu dan Lin (2008) mendefinisikan KPIs sebagai analisis, rangkuman dan pemilihan faktor yang sangat penting untuk keberhasilan operasi sebuah organisasi atau departemen.

Dengan memperhatikan pengertian dan peranan KPIs bagi organisasi, maka program studi sebagai ujung tombak perbaikan kinerja sebuah organisasi perguruan tinggi swasta dipandang perlu untuk melakukan analisis skala prioritas indikator-indikator kinerja yang akan menjadi dasar pengukuran dan perbaikan kinerja prodi yang merujuk pada aspek-aspek yang menjadi standar penilaian dan pengukuran yang dipersyaratkan oleh sistem penjaminan mutu internal dan sistem penjaminan mutu eksternal yang telah dipersyaratkan oleh BAN-PT. Pada kajian artikel ilmiah ini secara khusus membahas tentang aspek indikator-indikator kinerja manajemen dan kurikulum penyelenggaraan prodi di PTS melalui kajian literatur, identifikasi faktor-faktor penting yang berpotensi untuk menjadi indikator-indikator kinerja yang akan menjadi skala prioritas. Menurut Stobie (2007), konsep kurikulum mengacu pada keragaman elemen yang dapat diidentifikasi secara terpisah sebagai kontribusi terhadap proses pembelajaran. Elemen-elemen penting yang dapat memberikan kontribusi pada proses kegiatan belajar mengajar akan dirumuskan menjadi sebuah indikator kinerja. Dalam hal manajemen prodi terkait dengan tata pamong (*governance*) yang merupakan sistem untuk memelihara efektifitas peran para konstituen dalam pengambilan keputusan, pengembangan kebijakan, dan penyelenggaraan prodi. Tata pamong yang baik jelas terlihat dari lima kriteria yaitu transparansi, kredibilitas, akuntabilitas, tanggungjawab dan *fairness*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sulawesi Selatan dengan Populasi penelitian adalah program studi pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS), sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah beberapa responden yang diwakili masing-masing ketua program studi pada PTS. Tahapan penelitian ini dimulai dari tahap pengumpulan informasi, tahap perumusan masalah, studi literatur, perumusan dan penetapan tujuan pengumpulan data melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Pada instrumen kuesioner digunakan 5 skala yang terkait dengan validasi tingkat kepentingan KPIs yakni: 1=sangat tidak penting; 2= tidak penting; 3=kurang penting; 4=penting; dan 5=sangat penting.

Berdasarkan ruang lingkup pembahasan yang menyangkut aspek indikator-indikator kinerja pada aspek manajemen dan kurikulum maka terlebih dahulu dilakukan identifikasi faktor-faktor penting yang berkontribusi terhadap manajemen dan kurikulum prodi melalui instrumen kuesioner. Faktor-faktor tersebut dielaborasi menjadi indikator-indikator kinerja kunci, kemudian dilakukan validasi dan spesifikasi KPIs. Selanjutnya hasil indentifikasi, validasi dan spesifikasi KPIs pada aspek manajemen dan kurikulum prodi dijadikan dasar untuk menentukan bobot skala prioritas *Key Performance Indicators* (KPIs) dengan menggunakan pendekatan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) melalui aplikasi *software Expert Choice Versi 9.0*. (Saaty T.L.,1993)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis skala prioritas KPIs aspek manajemen program studi

Aspek manajemen yang penting untuk mendapat perhatian dalam tata kelola program studi adalah tata pamong. Tata pamong (*governance*) adalah sistem untuk memelihara efektifitas peran para konstituen dalam pengambilan keputusan, pengembangan kebijakan, dan penyelenggaraan prodi. Tata pamong yang baik jelas terlihat dari lima kriteria yaitu transparansi, kredibilitas, akuntabilitas, tanggungjawab dan *fairness*. Untuk menjamin integritas lembaga dalam pengembangan sumber daya dan kebijakan program studi, maka perlu didukung oleh struktur tata pamong yang mencakup badan pengatur dengan otonomi yang cukup.

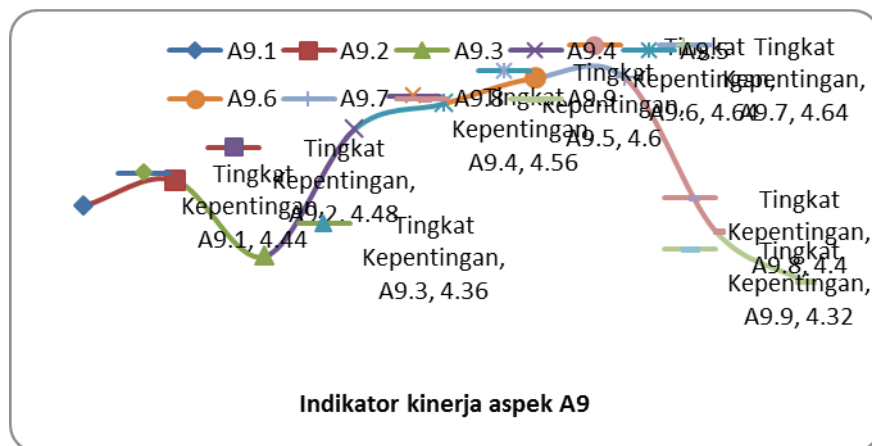
Manajemen prodi idealnya memiliki tata pamong yang didukung oleh penetapan dan penegakan norma dan sistem nilai, serta dukungan institusi, mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan dan pemangku kepentingan. Sistem manajemen prodi yang baik dapat diwujudkan melalui pelaksanaan dan penegakan nilai dan norma institusi yang didukung oleh mekanisme pemberian penghargaan dan sanksi secara konsisten dan konsekuen.

Kinerja prodi pada manajemen dapat dikelola dengan baik jika memiliki indikator-indikator kunci yang jelas. Adapun hasil identifikasi indikator kinerja pada aspek ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil identifikasi indikator kinerja aspek manajemen program studi (A9)

No.	Uraian Indikator	Kode
(1)	(2)	(3)
1	Tingkat perwujudan kepemimpinan PS yang efektif yang meliputi kepemimpinan organisasi, kepemimpinan operasional dan kepemimpinan publik, dengan tata pamong PS, yang menjamin penyelenggaraan program studi yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, adil	A9.1
2	Tingkat konsistensi implemementasi <i>planning, organizing, staffing, leading, controlling</i> dalam pengelolaan PS	A9.2
3	Tingkat realisasi pelaksanaan penjaminan mutu di program studi	A9.3
4	Tingkat pelaksanaan perbaikan kurikulum, proses pembelajaran, dan kegiatan program studi melalui penjarangan umpan balik dari stakeholder	A9.4
5	Tingkat upaya untuk menjamin keberlanjutan (<i>sustainability</i>) program studi melalui usaha peningkatan animo calon mahasiswa	A9.5
6	Tingkat upaya untuk menjamin keberlanjutan (<i>sustainability</i>) program studi melalui usaha peningkatan mutu manajemen.	A9.6
7	Tingkat upaya untuk menjamin keberlanjutan (<i>sustainability</i>) program studi melalui usaha peningkatan mutu lulusan	A9.7
8	Tingkat upaya untuk menjamin keberlanjutan (<i>sustainability</i>) program studi melalui usaha pelaksanaan dan hasil kerjasama kemitraan	A9.8
9	Tingkat upaya untuk menjamin keberlanjutan (<i>sustainability</i>) program studi melalui usaha peningkatan prestasi dalam memperoleh dana hibah kompetitif.	A9.9

Melalui pengumpulan data dengan instrumen kuesioner maka diperoleh hasil tingkat kepentingan prodi terhadap indikator-indikator kinerja yang dibutuhkan pada aspek manajemen program studi (A9), telah teridentifikasi ada sembilan indikator-indikator kinerja kunci. Penetapan ini dilakukan melalui proses validasi dan spesifikasi KPIs. Gambaran tentang tingkat kepentingan KPIs pada aspek manajemen penyelenggaraan prodi dapat digambarkan sebagai berikut:

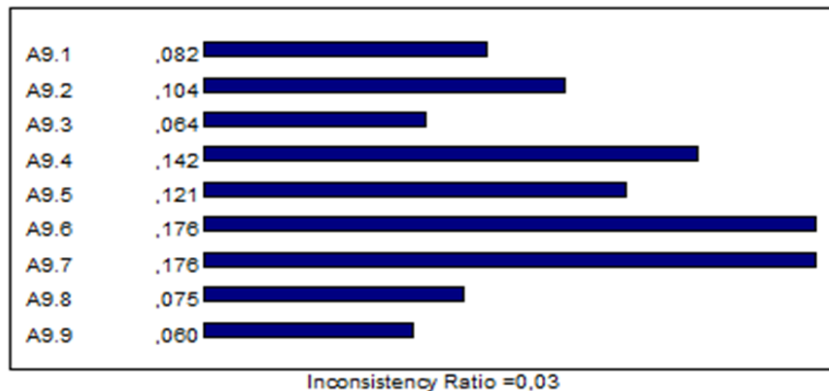


Gambar 1: Grafik nilai rata-rata kepentingan indikator kinerja aspek manajemen (A9)

Berdasarkan gambar grafik 1 memperlihatkan hasil validasi bahwa nilai rata-rata spesifikasi KPIs lebih besar dari nilai 4, sehingga dapat dinyatakan semua indikator kinerja pada aspek A9 tersebut semuanya dianggap penting untuk digunakan sebagai indikator kinerja program studi di PTS pada aspek program program studi (A2). Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat dilakukan analisis penentuan bobot indikator kinerja, karena dapat dijadikan dasar dalam menentukan tingkat perbandingan kepentingan antara indikator-indikator kinerja pada aspek manajemen program studi. Dengan mempertimbangkan perbandingan nilai rata-rata tingkat kepentingan, maka dapat disusun sebuah matriks perbandingan tingkat kepentingan dan kuesioner *pairwise* yang akan dianalisis melalui pendekatan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan menggunakan aplikasi software Expert Choice

Versi 9,0. Berdasarkan hasil rerata tingkat kepentingan, maka indikator aspek A9 yang paling memiliki tingkat kepentingan terbesar adalah indikator tingkat upaya untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi melalui usaha peningkatan mutu manajemen (A9.6) dan indikator tingkat upaya untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi melalui usaha peningkatan mutu lulusan (A9.7) dengan nilai rerata tingkat kepentingan 4,64.

Dengan merujuk pada nilai tingkat kepentingan pada aspek kurikulum yang telah ditransformasi dalam bentuk nilai tingkat kepentingan pada kuesioner *pairwise*, maka dilakukan analisis penentuan bobot skala prioritas KPIs pada aspek kurikulum dengan menggunakan metode Analytic Hierarchy Process (AHP) melalui aplikasi software *Expert Choice* Versi 9,0 yang hasilnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2: Hasil pengolahan data metode AHP dengan Software Expert Choice

Dengan memperhatikan hasil pembobotan tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa indikator kinerja A9.6 dan A9.7 merupakan KPIs yang memiliki bobot terbesar aspek kurikulum program studi dengan nilai bobot 0,176, hal ini mengandung makna bahwa jika program studi ingin meningkatkan kinerjanya dalam hal manajemen program studi maka hendaknya memprioritaskan indikator kinerja yang menyangkut usaha-usaha untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi melalui usaha peningkatan mutu manajemen dan peningkatan mutu lulusan. Maksud dari hasil pembobotan ini memperlihatkan indikasi bahwa pada prinsipnya semua indikator kinerja pada aspek manajemen tersebut adalah penting, namun dalam mewujudkan kinerja yang optimal pada aspek tersebut hendaknya memprioritaskan KPIs A9.6 dan A9.7.

3.2. Analisis skala prioritas KPIs aspek kurikulum (A2)

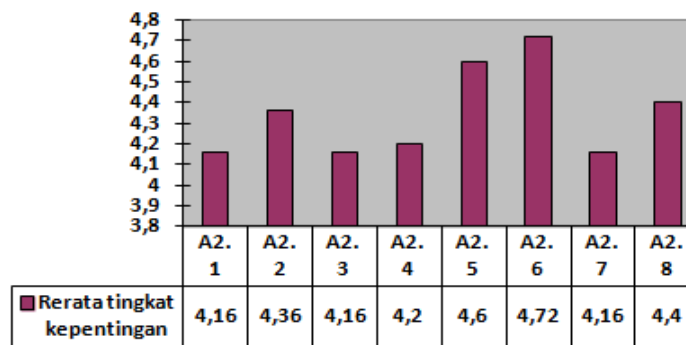
Kurikulum adalah hal yang sangat penting bagi perguruan tinggi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Barnet & Coate (2005) bahwa kurikulum merupakan permasalahan mendasar untuk efektifitas dan kemajuan pendidikan tinggi. Meskipun kurikulum didefinisikan dalam makna pengalaman mengajar, isi, tujuan program dan lain-lain, kurikulum adalah suatu hal yang paling penting dalam pendidikan tinggi, namun (Hyun, 2006), Ornstein dan Hunkins (2009) berpendapat yang mencakup pengembangan kurikulum yakni bagaimana kurikulum direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, serta proses dan prosedur dan orang terlibat. Mengingat pentingnya kinerja aspek kurikulum pada sebuah program studi di perguruan tinggi swasta, maka dipandang perlu untuk mengidentifikasi indikator-indikator kinerja pada aspek tersebut. Adapun indikator-indikator yang teridentifikasi pada aspek kurikulum berdasarkan hasil wawancara, survey dan penyebaran kuesioner dapat diuraikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Hasil identifikasi indikator-indikator kinerja aspek kurikulum (A2)

No.	Uraian Indikator	Kode
1	Frekwensi PS melakukan penyesuaian kurikulum dalam rentang waktu 5 tahun	A2.1
2	Jumlah komponen stakeholder yang hadir dalam dalam pertemuan penyesuaian kurikulum PS.	A2.2
3	Pelibatan para pengguna lulusan dan asosiasi profesi dalam perumusan kompetensi	A2.3
4	Standar Kompetensi lulusan yang terstruktur dalam muatan kurikulum untuk terlaksananya misi dan terwujudnya visi PS	A2.4
5	Prosentase ketersediaan mata kuliah keahlian yang mendukung kompetensi lulusan	A2.5
6	Ketersediaan SAP, Silabus, penilaian kompetensi dan rencana pembelajaran setiap	A2.6

No.	Uraian Indikator	Kode
	mata kuliah	
7	Frekwensi sosialisasi perumusan kompetensi bagi mahasiswa program studi	A2.7
8	Ketersediaan mekanisme proses pembelajaran untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki kehadiran dosen, kehadiran mahasiswa dan materi kuliah	A2.8

Melalui pengumpulan data dengan instrumen kuesioner, maka diperoleh hasil ada 8 KPIs pada aspek kurikulum dengan tingkat kepentingan indikator-indikator kinerja tersebut terhadap program studi), yang dapat digambarkan pada gambar grafik 3 sebagai berikut:



Gambar 3: Grafik nilai rerata kepentingan indikator kinerja aspek kurikulum (A2)

Berdasarkan gambar 3 memperlihatkan hasil validasi bahwa nilai rerata semuanya lebih besar dari nilai 4, sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator kinerja pada aspek A2 tersebut semuanya dianggap penting untuk digunakan sebagai indikator kinerja program studi di PTS pada aspek kurikulum program studi (A2). Berdasarkan nilai rerata tersebut, maka dapat dilakukan analisis penentuan bobot indikator kinerja, karena dapat dijadikan dasar dalam menentukan tingkat perbandingan kepentingan antara indikator-indikator kinerja pada kurikulum program studi. Dengan mempertimbangkan perbandingan nilai rerata tingkat kepentingan, maka dapat disusun sebuah matriks perbandingan tingkat kepentingan dan kuesioner *pairwise* yang akan dianalisis melalui pendekatan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dengan menggunakan aplikasi software *Expert Choice* Versi 9,0. Berdasarkan hasil rerata tingkat kepentingan, maka indikator aspek A2 yang paling memiliki tingkat kepentingan terbesar adalah indikator ketersediaan SAP, silabus, penilaian kompetensi dan rencana pembelajaran setiap mata kuliah (A2.6) dengan nilai rerata 4,72.

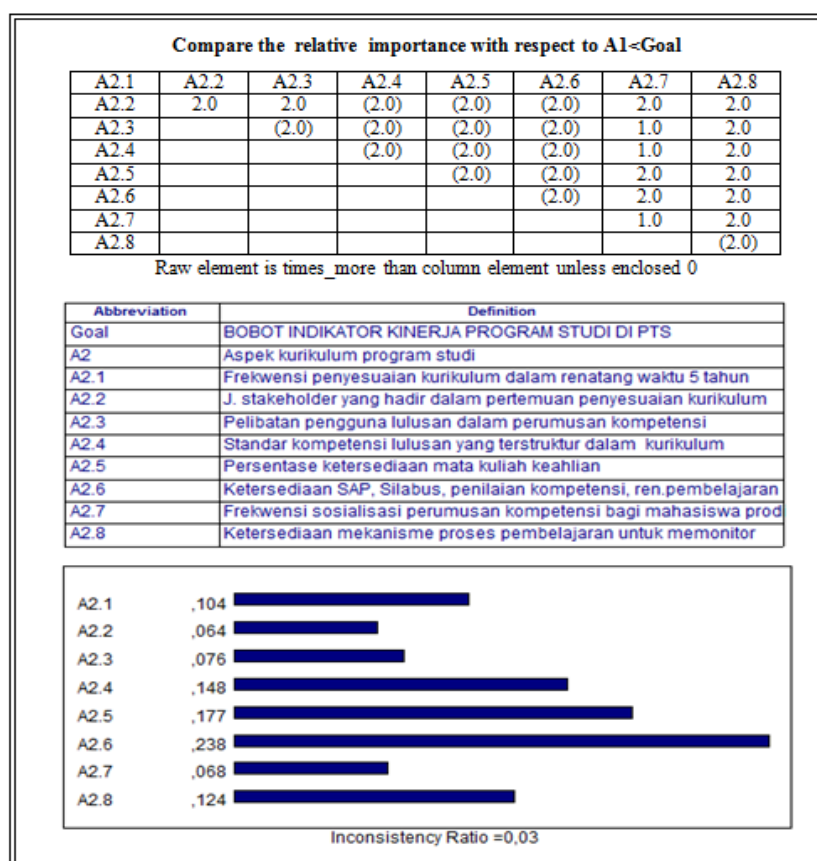
Dengan merujuk pada nilai tingkat kepentingan pada aspek kurikulum yang telah ditransformasi dalam bentuk nilai perbandingan tingkat kepentingan pada kuesioner *pairwise*, maka dilakukan analisis penentuan bobot skala prioritas KPIs pada aspek kurikulum dengan menggunakan yang rangkaian hasilnya dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pembobotan tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa indikator kinerja A2.6 merupakan aspek yang memiliki bobot terbesar terhadap pengukuran kinerja aspek kurikulum program studi, hal ini mengandung makna bahwa jika program studi ingin meningkatkan kinerjanya dalam hal kurikulum prodi maka hendaknya memprioritaskan indikator dalam hal ketersediaan Satuan Acuan Pengajaran (SAP), silabus, penilaian kompetensi, dan rencana pembelajaran setiap mata kuliah. Indikator kinerja yang lain yang perlu mendapat perhatian adalah ketersediaan mata kuliah keahlian yang mendukung kompetensi lulusan program studi, hal ini dapat berdampak kepada peningkatan keahlian dan keterampilan lulusan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Indikator-indikator kinerja pada aspek manajemen penyelenggaraan program studi pada PTS teridentifikasi atas 9 Key Performance Indicators (KPIs) dan yang menjadi skala prioritas adalah KPIs A9.6(tingkat upaya untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi melalui usaha peningkatan mutu manajemen) dengan bobot 0,176 dan KPIs A9.7(tingkat upaya untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi melalui usaha peningkatan mutu lulusan) dengan bobot 0,176.



Gambar 4: Hasil pengolahan data metode AHP dengan Software Expert Choice

- Indikator-indikator kinerja pada aspek kurikulumn penyelenggaraan program studi pada PTS teridentifikasi atas 8 Key Performance Indicators (KPIs) dan yang menjadi skala prioritas adalah KPIs A2.6 (ketersediaan SAP, silabus, penilaian kompetensi dan rencana pembelajaran setiap mata kuliah)

DAFTAR PUSTAKA

- BAN-PT. (2008). Pedoman Penilaian Akreditasi Program Studi Sarjana
- Barnett, R. & Coate, K. (2005). Engaging the curriculum in higher education. The Society for Research in Higher Education. Maidenhead: Open University Press
- Cox, R.F., Issa, R.R.A., Ahrens, D. (2003). *Management's perception of key performance indicators for construction*. Journal of Construction Engineering and Management, 129(2), 142-151
- Hyun, E. (2006) Teachable moments: Re-conceptualizing curricula understandings, Studies in the Postmodern Theory of Education. New York: Peter Lang.
- Kerr, S. G. (2000). *Key performance indicators as a policy implementation technique*. Unpublished doctoral dissertation, University of Alberta, Canada.
- Ornstein A.C. & Hunkins, F.P. (2009). Curriculum foundations, principles and issues. (5th Ed). Boston: Allyn and Bacon
- Parmenter, D. (2010). *Key Performance Indicators: Developing, Implementing, and Using Winning KPIs*. Jon Wiley & Sons, Inc., Second Edition
- Saaty, T. L. (1993). *Decision Making for Leader: The Analytical Hierarchy Process for Decisions in Complex World*: University of Pittsburgh. Pittsburgh.
- Stobie, T. (2007). Coherence and consistency in international curricula: A study of the international baccalaureate diploma and middle years programme. In M.
- Wang, W. L. (2004). A Study of Constructing Performance Indicator System. Retrieved on November 6, 2009, from <http://www.manage.org.cn>
- Wu, C. S. & Lin, T. Y. (2008). Key Performance Indicators. Journal of Education Research, 167, 130.